KONSEP MAHRAM DALAM HUKUM ISLAM ANALISIS HADIS DALAM KITAM AL- MUWATA' IMAM MALIK

CHALIDDIN
azizychalidin@gmail.com
Dosen Fakultas Syaraiah IAIN Malikussaleh Lhokseumawe

Abtract. Mahram in Islamic law is a necessity for women seeking traveler with reaching distance masafah Qasar, though many occur polimik and debate on the issue, but the Islamic law exists to balance the life of mankind in general especially those of Muslims. The problem in this paper is How the concept of mahram according to Islamic law? How intent mahram in the book of hadith al-Muwata 'Imam Malik? Mahram in Islamic law are those forbidden to marry a woman either nasab, musaharah or rida '(suckling). Mahram in the book of al-Muwata 'Imam Malik are the ones that have been mentioned in the Koran and Hadith dimena they can maintain and preserve women from the threat that the bus makes these women are not at ease, comfortable and peaceful so that if women who travel or other sebaginya unaccompanied by mahramnya the devil and the devil upon him, the quality of the chains and Matan hadith of Abu Hurairah that has takhrijed by Imam Malik is Sahih.

Pendahuluan

Islam sangat mengistimewakan kaum hawa (perempuan), dimana sejarah telah mencatat bagaimana perempuan ditindas, dihina, ditelantarkan, diperlakukan secara semena-mena dan tidak layak pada masa jahiliyah, dengan hadirnya Islam dan Nabi Muhammad saw derajat dan martabat wanita terangkat serta dipandang mulia oleh Islam.

Dalam hukum Islam perempuan dalam berpergian harus ditemani atau dampingi keluarganya, sehingga dalam persoalan tersebut dikenal dalam hukum Islam dengan konsep *mahram*, *mahram* adalah seseorang yang memiliki tali darah atau persaudaraan yang kuat dengan seorang perempuan sehingga mereka haram untuk menikah.

Perjalanan yang ditempuh oleh seorang wanita menjadi sebuah ukuran wajib atau tidaknya didampingi mahramnya, dalam hal ini ulama-ulama fikih berbeda pandangan mengenai jarak tempuh yang dilalui oleh seorang wanita sehingga harus didampingi mahramnya. Dalam fikih memang ada disebutkan bahwa perempuan yang berpergian mesti ditemani *mahram* apabila perjalanan yang ditempuh mencapai *masafah qasar* (*dua marhalah*/ 16 *farsah*).

Dalam hadis disebutkan tentang *mahram* dan ukuran jauh yang ditempuh oleh seorang perempuan sehingga mereka wajib didampingi oleh mahramnya, penulis merasa tertarik dengan konsep mahram yang disebutkan dalam hukum Islam dalam kajian hadis.

Berikut ini beberapa hadis yang membahas tentang mahram dan jarak yang dilalui oleh perempuan:

١. حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ عَنِ الأَعْمَشِ عَنْ أَبِى صَالِحٍ عَنْ أَبِى سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم لاَ يَحِلُّ لِامْرَأَةٍ تُؤْمِنُ بِاللَّهِ

ابْنُ نُمَيْرٍ حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صلى الله عليه وسلم قَالَ لاَ تُسَافِرِ الْمَرْأَةُ ثَلاَثاً إِلاَّ مَعَ ذِى مَحْرَمٍ

Telah dicerikatan akan kami oleh Abdullah telah diceritakan akan kami oleh Abi telah diceritakan akan kami oleh Ibnu Numar telah diceritakan akan kami oleh Ubidillah dari Nafi' dari Ibnu Umar dari Nabi saw berkata belbeliauu tidak boleh musafir wanita tiga hari kecuali disertai mahram.[3]

٤. حدثنا علي بن مسلم و يحين بن حكيم قالا حدثنا بشر بن عمر حدثنا مالك عن سعيد بن أبي سعيد عن أبيه عن أبي هريرة : أن رسول الله صلى الله عليه و سلم قال : لا يحل لا مرأة تؤمن بالله و اليوم الآخر أن تسافر يوما و ليلة إلا مع ذي محرم

Telah diceritakan akan kami oleh Ali Ibn Muslim dan Yahya Ibn Hakim berkata oleh keduanya Telah diceritakan akan kami oleh Basyir Ibn Umar Telah diceritakan akan kami oleh Malik dari Said Ibn Abi Said dari bapaknya dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah saw berkata beliau bahwa tidak halal bagi wanita yang beriman kepada Allah dan hari akhir bahwa safari a satu hari dan satumalam kecuali didampingi oleh

وَالْيَوْمِ الآخِرِ أَنْ تُسَافِرَ سَفَرًا يَكُونُ ثَلاَثَةَ أَيَّامٍ فَصَاعِدًا إِلاَّ وَمَعَهَا أَبُوهَا أَوْ أَخُوهَا أَوْ زَوْجُهَا أَوِ ابْنُهَا أَوْ ذُو مَحْرَمٍ مِنْهَا

Telah diberitakan akan kami oleh Ahmad Ibn Mani'I telah diberitakan akan kami oleh Abu Ma'awiyah dari Al-Ahmasyiy dari Abi Salih dari Abi Sa'id al-Khudri berkata beliau telah berkata Rasulullah saw, tidak halal bagi seorang perempuan yang beriman kepada Allah dan hari akhir bahwa berpergbeliaun (safar) tiga hari atau lebih kecuali beserta perempuan tersebut ada bapaknya atau saudara laki-lakinya (abang atau adeknya) atau suaminya atau anak laki-lakinya atau orangyang haram dinikahinya.[1]

٢. وحدثني مالك عن سعيد بن أبي سعيد المقبري عن أبي هريرة ان رسول الله صلى الله عليه و سلم قال :لا يحل لامرأة تؤمن بالله واليوم الآخر تسافر مسيرة يوم وليلة الا مع ذي محرم منها

Telah diberitakan akan kami oleh Malik dari Sai'd Ibn Abi Sai'id al-Makburi dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah saw berkata beliau, tidak halal bagi wanita yang beriman kepada Allah dan hari akhir berpergbeliaun (safar) satu hari satu malam kecuali didampingi oleh mahramnya.[2]

٣. حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ حَدَّثَنِى أَبِى حَدَّثَنَا

[1] Imam Turmudzi, *Sunan Turmudzi*, (Beirut: dar Ihya al-Arabi, t.t), Juz VIII, h.16.

[2] Imam Malik, *al-Muwata'*, (Mesir: dar Ihya al-Arabi, t.t), Juz II, h. 979.

[3] Ahmad Ibn Hambah, *Musnad Ahmad*, (Beirut: Alim al-Kutub, 1419 H-1998 M), Juz XIII, h. 464

mahramnya.[4]

Dari beberapa hadis di atas terlihat bahwa bagi wanita yang hendak berpergian maka Islam mengatur supaya wanita tersebut didampingi oleh mahramnya, dan islam tidak membenarkan wanita melakukan perjalanan tanpa didampingi mahram, hanya saja yang menjadi perselisihan pendapat dalam memahami hadis-hadis Nabi Muhammad saw di atas adalah pada ukuran jauh dan lamanya perjalanan yang ditempuh. Penulis dalam hal ini tertarik untuk menganalisis tentang *konsep mahram dalam hukum Islam analisis hadis dalam kitab Muwata' Imam Malik*.

Dalam tulisan ini penulis bermaksud konsep mahram adalah perempuan yang sudah *baliq* (taklif) yang musafir wajib didampingi oleh orang laki-laki yang haram dinikahi oleh perempuan tersebut.

a. Pengertian Hukum Islam

Hukum Islam adalah hukum-hukum yang dinyatakan oleh Allah SWT untuk hamba-Nya yang dibawa oleh seorang Nabi atau Rasul, baik berupa hukum yang berhubungan dengan kepercayaan (*aqidah*) maupun hukum-hukum yang berhubungan dengan *amaliyah* (perbuatan).[5]

Dengan adanya Hukum dalam Islam berarti ada batasan-batasan yang harus dipatuhi dalam kehidupan. Kerena tidak bisa dibayangkan jika hukum tidak ada atau tidak terlaksana dengan baik, maka seseorang akan semaunya melakukan sesuatu perbuatan termasuk perbuatan maksbeliaut dan merugikan pihak lain.

b. Kitab al-Muwata' Imam Malik

Biografi Imam Malik

Berikut sekilas biografi tentang Imam Malik yang memiliki nama lengkap Abu Abdullah Malik ibn Anas ibn Malik ibn Abi Amir ibn Amr ibn al-Haris ibn Gaiman ibn Husail ibn Amr ibn al-Haris al-Asbahi al-Madani. Imam Malik dilahirkan di kota Madinah, dari sepasang suami istri Anas bin Malik dan Aliyah binti Suraik, bangsa Arab Yaman.[6] Ayah Imam Malik tinggal di suatu tempat bernama Zulmarwah dan bekerja sebagai pembuat panah.

Tentang tahun kelahiranyya, terdapat perbedaan pendapat di kalangan para sejarawan. Ada yang menyatakan 90 H, 93 H, 94 H dan ada pula yang menyatakan 97 H. tetapi mayoritas sejarawan lebih cenderung menyatakan belbeliauu lahir tahun 93 H pada masa Khalifah Sulaiman bin Abdul Malik ibn Marwan dan meninggal tahun 179 H.[7]

Imam Malik memiliki budi pekerti yang luhur, sopan, lemah lembut, suka menolong orang yang kesusahan, dan suka berderma kepada kaum miskin. Belbeliauu juga termasuk orang yang pendbeliaum, tidak suka membual dan berbicara seperlunya, sehingga dihormati oleh banyak orang. Namun dibalik sifat pendbeliaumnya tersebut, belbeliauu juga merupakan sosok yang sangat kuat, dan kokoh dalam pendirian beliau. Bukti terkait sifatnya tersebut adalah Imam Malik pernah dicambuk 70 kali oleh Gubernur Madinah Ja'far ibn Sulaiman ibn

[4] Ibn Khuzimah, *Sahih Ibn Khuzaimah*, (Beirut: al-Maktab Islamiy, 1390 H- 1990 M), Juz II, h. 134.

[5] Rahmat Syafi'I, Ilmu Usul Fiqh, (Bandung: Pustaka Setia, 2007), h. 24

[6] Abdul Gafur Sulaiman al-Bandari, *al-Mausu'ah Rijal al-Kutub al-Tis'ah*, juz III (Beirut: Daral Kutub al-Islamiyyah, 1993), h. 49

[7] M. Abdurrahman, *Studi Kitab Hadis* (Yogyakarta: Teras, 2003), h. 3

Ali ibn Abdullah ibn Abbas karena menolak mengikuti pandangan Ja'far ibn Sulaiman.[8]

Sebagaimana tahun kelahirannya, ada beberapa versi tentang waktu meninggalnya imam Malik. Ada yang berpendapat tanggal 11, 12, 13, 14 bulan Rajab 179 H dan ada yang berpendapat 12 Rabi'ul Awwal 179 H. Di antara pandangan yang paling banyak diikuti adalah pendapat Qadi Abu Fadl Iyad yang menyatakan bahwa Imam Malik meninggal pada hari Ahad 12 Rabi'ul Awwal 179 H dalam usbeliau 87 tahun, setelah satu bulan menderita sakit.

Kitab Al Muwatta'

Ada beberapa versi yang mengemukakan tentang latar belakang penyusunan *al-muwatta'*, diantaranya yaitu:

Problem politik dan sosbeliaul keagamaan pada masa tradisi Daulah Umayyah-Abasiyyah yang mengancan integritas kaum Mslim.

Adanya permintaan Khalifah Ja'far al-Mansur atas usulan Muhammad ibn al-Muqaffa' yang sangat prihatin terhadap perbedaan fatwa dan perkembangan yang berkembang saat itu, dan mengusulkan kepada Khalifah untuk menyusun undang-undang yang menjadi penengah dan bisa diterima semua pihak.

Selain usulan dari Khalifah Ja'far al-Mansur, sebenarnya Imam Malik sendiri memiliki keinginan kuat untuk menyusun kitab yang dapat memudahkan umat Islam dalam memahami agama.

Selanjutnya mengenai isi Kitab al-Muwatta' ini tidak hanya menghimpun hadis Nabi, tetapi juga memasukkan pendapat sahabat, Qaul Tabi'in, Ijma' Ahlul Madinah dan pendapat Imam Malik. Para ulama berpendapat tentang jumlah hadis yang terdapat dalam al-Muwatta', namun pendapat yang banyak disetujui para ulama yakni pendapat Fuad Abdul Baqi bahwa al-Muwatta' memuat 1824 hadis dengan kualitas yang beragamm dengan metode penyusunan hadis berdasar klasifikasi hukum (*abwab fiqhiyyah*).

Dalam Kitab al-Muwatta' tidak semua hadisnya sahih, ada yang munqati', mursal, dan mu'dal. Meskipun demikbeliaun, banyak ulama hadis berikutnya yang mencoba mentakhrij dan me-muttasil-kan hadis-hadis yang *munqati', mursal,* dan *mu'dal*. Dalam pandangan Ibnu Abd al-Barr dari 61 hadis yang dbeliaunggap tidak muttasil semuanya sebenarnya musnad dengan jalur selain Imam Malik.

Pembahasan

Berikut ini penulis akan menyampaikan beberapa pembahasan tentang rumusan masalah yang telah penulis sebutkan sebelumnya, berikut ini pembahasn masalah-masalahnya:

Bagaimanakah konsep *mahram* menurut hukum Islam

Konsep mahram dalam hukum Islam secara umum adalah untuk mencegah kerusakan dan mendatangkan kemaslahatan bagi kaum perempuan waktu berpergbeliaun *(musafir)*. Mengarahkan manusia kepada kebenaran untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat kelak . Menurut Abu Ishak al-shatibi dalam buku Hamka Haq yang berjudul *al-Syatibi Aspek Tiologis*

[8]Munawar Chalil, *Biografi Empat Serangkai Imam Madzhab* (Jakarta: Bulan Bintang, 1990), h. 110.

konsep Maslahah Dalam Kitab al-Muwafakat disebutkan:

Tujuan dan ruang lingkup Syari'at (hukum islam) secara umum adalah;

1. Memelihara agama
2. Memelihara jiwa
3. Memelihara akal
4. Memelihara keturunan
5. Memelihara harta[9]

Memelihara jiwa dan keturunan adalah suatu tujuan syari'at, untuk hal tersebul dalam hukum Islam diwajibkan bagi perempuan waktu melakukan *safar* yang jauh mesti didampingi oleh mahramnya, karena untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan yang kerap terjadi pada perempuan yang dilakukan oleh laki-laki *ajnabi* (orang asing/ yang halal menikah dengan perempuan tersebut))

Adapun mengenai jauh dan dekatnya safar disini terjadi perbedaan sudut pandang ulama-ulama fikih, menurut Syeh Ibrahim al-Bajuri dalam Kitabnya *Fathul Qarib Mujib* belbeliauu menjelaskan jarak atau jauhnya perjalanan yang ditempuh oleh perempuan dalam musafir adalah, berikut ungkapan belbeliauu:

أن تكون مسافته ستة عشر فرسخا تحديدا
فى الاصح ٠٠٠ والفرسخ ثلاثة
أميال٠٠٠ فمجموع الفراسخ ثمانية
وأربعون ميل والميل أربعة ألاف خطوة
والخظوة ثلا ثة أقدام والمراد بالاميال الها
شمية لا ألميال ألاموية[10]

Bahwa adalah masafah qasar itu 16 farsah lebih kurang menurut pendapat yang kuat dan satu farsah itu 3 mil … maka 16 farsah berarti 48 mil dan 1 mil itu 4000 langkah kaki dan satu langkah kaki itu 3 telapak kaki, yang dimaksud dengan mil disini adalah mil Hasyimiyah bukan mil al-Umuwiyah (kalau mil ini lebih kecil dari mil hasymiyah).

Dalam buku *Fikih Islam* yang ditulis oleh Sulaiman Rasyid beliau mensyaratkan bagi orang yang yang muasafir *masafah qasar* dengan ukuran jarak yang ditempuhnya adalah 80, 640 Km atau lebih (perjalanan satu hari satu malam),[11] pendapat beliau merujuk kepada hadis Nabi Muhammad saw yang berbunyi:

وحدثنا أبو بكر بن أبي شيبة ومحمد بن بشار كلاهما عن غندر قال أبو بكر حدثنا محمد بن جعفر غندر عن شعبة عن يحيى بن يزيد الهنائي قال: سألت أنس بن مالك عن قصر الصلاة فقال كان رسول الله صلى الله عليه و سلم إذا خرج مسيرة ثلاثة أميال أو ثلاثة فراسخ صلى ركعتين[12]

Dan telah diceritakan akan kami oleh Abu Bakrin Ibn Abi Syaibah dan Muhammad Ibn Basyar keduanya, dari Rundari berkata Abu

[9] Hamka Haq, *As-Syatibi Aspek Tiologi Konsep Maslahah dalam Kitab al-Muwafaqat*, (Jakarta: Erlangga, 2007). h. 4.

[10] Ibrahim Bajuri, *Fathul Qarib*, t.tt, tp, tt, Juz I, h. 205.

[11] Sulaiman Rasyid, *Fikih Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2006), h. 119

[12] Imam Muslim, *Sahih Muslim*, (Beirut: Dar Ihya al-Turas, tt), Juz I, h. 481.

Bakar telah diceritakan akan kami oleh Muhammad Ibn Ja'far Randari dari Syu'bah dari Yahya Ibn Yaziz al-Hanaiy berkata beliau Aku bertaya kepada Anas Ibn Malik mengenai Qasar salat, berkata Rasulullah saw apabila keluar belbeliauu dalam perjalanan 3 mil atau 3 farsah maka belbeliauu salat qasar.

Dalam *Fikih Sunnah* Syaid Sabiq menjelaskan ukuran dan jarak yang ditempuh oleh wanita sehingga masuk dalam katagori masafah qasar, belbeliauu menjelaskan bahwa Rasul selalu menqasar salat seandainya belbeliauu bermusafir dengan jarak 1 farsah, ukuran satu farsah sama seperti ukuran 3 mil, kalau ukuran 1 mil sama dengan ukuran 1748 meter, berarti kalau 1 farsah sama seperti 5541 meter.[13]

a). Sumber hukum Islam

Pembahasan sumber-sumber Hukum Islam, termasuk masalah pokok (*ushul*) karena dari sumber-sumber itulah terpancar seluruh hukum/syarbeliaut Islam. Oleh karenanya untuk menetapkan sumber hukum Islam/ syarbeliaut Islam harus berdasarkan ketetapan yang *qath'i* (pasti) kebenarannya, bukan sesuatu yang bersifat dugaan (*dzanni*). Berikut ini sumber hukum Islam :

1). Alquran

Alquran adalah kalam Allah yang diturunkan melalui perantaraan malaikat Jibril kepada Rasulullah saw dengan menggunakan bahasa Arab disertai kebenaran agar dijadikan *hujjah* (argumentasi) dalam hal pengakuannya sebagai rasul dan agar dijadikan sebagai pedoman hukum bagi seluruh ummat manusbeliau, di samping merupakan amal ibadah bagi yang membacanya.

Alquran diriwayatkan dengan cara *tawatur* (*mutawatir*) yang artinya diriwayatkan oleh orang sangat banyak semenjak dari generasi shahabat ke generasinya selanjutnya secara berjamaah. Jadi apa yang diriwayatkan oleh orang per orang tidak dapat dikatakan sebagai Alquran. Orang-orang yang memusuhi Alquran dan membenci Islam telah berkali-kali mencoba menggugat nilai keaslbeliaunnya. Akan tetapi realitas sejarah dan pembuktbeliaun ilmbeliauh telah menolak segala bentuk tuduhan yang mereka lontarkan. Alquran adalah *kalamullah*, bukan ciptaan manusbeliau, bukan karangan Muhammad saw ataupun saduran dari kitab-kitab sebelumnya.[14]

Alquran tetap menjadi *mu'jizat* sekaligus sebagai bukti keabadbeliaun dan keabsahan risalah Islam sepanjang masa dan sebagai sumber segala sumber hukum bagi setbeliaup bentuk kehidupan manusbeliau di dunbeliau.

2). As-Sunnah

Sunnah adalah perkataan, perbuatan dan *taqrir* (ketetapan / persetujuan / dbeliaumnya) Rasulullah saw terhadap sesuatu hal/perbuatan seorang shahabat yang diketahuinya. Sunnah merupakan sumber Syariat Islam yang nilai kebenarannya sama dengan Alquran karena sebenarnya Sunnah juga berasal dari wahyu.

3). Al-Ijtihad

Al-Ijtihad sebagai sumber hukum Islam yang ketiga berdasar pada QS. 4 : 59 yang

[13] Syaid Sabiq, *Fikih Sunnah*, (Jakarta: Cakrawala Publising), h. 500.

[14] Ramli Abdul Wahid, *Studi Ilmu Hadis*, (Bandung: Citapustaka Media, 2005), h.40.

berisi perintah kepada orang-orang yang beriman agar patuh, taat kepada ketentuan-ketentuan Rasul (sunah/ hadis) serta taat mengikuti ketentuan-ketentuan Ulil Amri (Ijtihad). Al-Ijtihad yaitu berusaha dengan keras untuk menetapkan hukum suatu persoalan yang tidak ditegaskan secara langsung oleh Alquran dan atau Hadis dengan cara istinbath (menggali kesesuabeliaunnya pada Alquran dan ataupun Hadis) oleh ulama-ulama yang ahli setelah wafatnya Rasulullah.Ijtihad dapat dilakukan dengan menggunakan Ijma', Qiyas, Istihsan, Istishab, Mashalah Mursalah, 'Urf (tadisi).

Berikut firman Allah SWT:

يَـــا أَيُّهَـــا الَّـــذِينَ آَمَنُـــوا أَطِيعُـــوا اللَّهَ وَأَطِيعُـــوا الرَّسُـــولَ وَأُولِـــي الْأَمْـــرِ مِـــنْكُمْ فَـــإِنْ تَنَـــازَعْتُمْ فِـــي شَـــيْءٍ فَـــرُدُّوهُ إِلَـــى اللَّهِ وَالرَّسُـــولِ إِنْ كُنْـــتُمْ تُؤْمِنُـــونَ بِـــاللَّهِ وَالْيَـــوْمِ الْآَخِـــرِ ذَلِـــكَ خَيْـــرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudbeliaun jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah beliau kepada Allah (Al Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudbeliaun. Yang demikbeliaun itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.

Dalam hukum Islam bagi wanita yang berpergian mencapai ukuran *masafah qasar* atau melebihi ukuranya maka terhadap wanita tersebut wajib didampingi oleh mahramnya, mengapa Islam memposisikan wanita seperti demikian karena Islam yang mulia dan agung ini ingin menjaga wanita Muslimah dari setiap bahaya yang akan menimpanya dan menjaga kehormatannya dengan berbagai cara dan bermacam-macam wasilah guna memberikan manfaat baginya baik di dunia maupun di akhirat.

Oleh karena itulah disyaratkan *mahram* dalam *safar* bagi wanita Muslimah tersebut. Dan ini adalah perhatian Syari'at Allah yang lurus kepada kaum wanita dan perkara ini tidaklah membawa mereka kepada jurang kebinasaan atau kesempitan.

Keluarnya wanita sendirian akan memberikan dampak yang negatif bagi kaum laki-laki maupun bagi dirinya sendiri, lebih-lebih bila beliau keluar dengan ber-*tabarruj*, menampakkan perhiasan bukan pada mahramnya. Maka Syariat Allah melarang mereka untuk banyak keluar rumah tanpa *'uzur* yang *syar'i,* memerintahkan kepada mereka untuk taat kepada Allah dan Rasul-Nya dan agar mereka menjaga dirinya, agamanya, dan kehormatannya dari kehinaan dan kerendahan yang akan menimpanya.

Dengan konsep mahram yang telah diautur dalam hukum Islam tidaklah membuat wanita merasa terdiskriminatif, akan tetapi justru perhatian Syariat Allah terhadap wanita lebih sepesifik (khusus), karena dalam sejarah telah tercatat bagaimana wanita diperlakukan secara tidak wajar dan tidak layak, akan tetapi justru dengan hadirnya Syariat Islam dalam kerasulannya Nabi Muhammad saw terangkatlah harkat dan martabatnya wanita.

a. Bagaimanakah maksud *mahram* dalam kitab hadis *al-Muwata'* Imam Malik?

Mahram adalah: orang-orang yang haram untuk dinikahi. Ada tiga golongan wanita mahram yang haram dinikahi selamanya. Yaitu, *mahram nasab, mahram musaharah, mahram radha'* (sepersusuan).

a). *Mahram* wanita untuk selama-lamanya ada 7 (tujuh**).**

1. Ibu, nenek, dan seterusnya ke atas baik nenek dari sisi ayah atau ibu.

2. Anak perempuan, cucu (anaknya anak perempuan), dan seterusnya ke bawah.

3.Saudara perempuan, baik kandung, seibu atau seayah.

4. Bibi dari ayah *('ammah)* atau saudara perempuan ayah. Baik saudara kandung, seayah atau seibu. Dan ke atas.

5. Bibi dari ibu *(khalah)* atau saudara perempuan ibu. Baik saudara kandung, seayah atau seibu. Dan ke atas.

6. Anak perempuan saudara laki-laki *(bintul akhi)*. Dan ke bawah.

7. Anak perempuan saudara perempuan *(bintul ukhti)*. Dan ke bawah.

Dasar hukumnya adalah firman Allah SWT dalam surat An Nisa' , ayat 23:

حُرِّمَتْ عَلَيْكُمْ أُمَّهَاتُكُمْ وَبَنَاتُكُمْ وَأَخَوَاتُكُمْ وَعَمَّاتُكُمْ وَخَالَاتُكُمْ وَبَنَاتُ الْأَخِ وَبَنَاتُ الْأُخْتِ وَأُمَّهَاتُكُمُ اللَّاتِي أَرْضَعْنَكُمْ وَأَخَوَاتُكُمْ مِنَ الرَّضَاعَةِ وَأُمَّهَاتُ نِسَائِكُمْ وَرَبَائِبُكُمُ اللَّاتِي فِي حُجُورِكُمْ مِنْ نِسَائِكُمُ اللَّاتِي دَخَلْتُمْ بِهِنَّ فَإِنْ لَمْ تَكُونُوا دَخَلْتُمْ بِهِنَّ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ وَحَلَائِلُ أَبْنَائِكُمُ الَّذِينَ مِنْ أَصْلَابِكُمْ وَأَنْ تَجْمَعُوا بَيْنَ الْأُخْتَيْنِ إِلَّا مَا قَدْ سَلَفَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ غَفُورًا رَحِيمًا

Diharamkan atas kamu (mengawini) ibu-ibumu; anak-anakmu yang perempuan; saudara-saudaramu yang perempuan, saudara-saudara bapakmu yang perempuan; saudara-saudara ibumu yang perempuan; anak-anak perempuan dari saudara-saudaramu yang laki-laki; anak-anak perempuan dari saudara-saudaramu yang perempuan; ibu-ibumu yang menyusui kamu; saudara perempuan sepersusuan; ibu-ibu istrimu (mertua); anak-anak istrimu yang dalam pemeliharaanmu dari istri yang telah kamu campuri, tetapi jika kamu belum campur dengan istrimu itu (dan sudah kamu ceraikan), maka tidak berdosa kamu mengawininya; (dan diharamkan bagimu) istri-istri anak kandungmu (menantu); dan menghimpunkan (dalam perkawinan) dua perempuan yang bersaudara, kecuali yang telah terjadi pada masa lampau; sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang,

b). Wanita Mahram selamanya karena *musaharah* (pernikahan) ada 4 (empat).

1. Ibu istri atau mantan istri (ibu mertua) dan ke atas. Apabila sudah terjadi akad nikah, walaupun kemudbeliaun bercerai dan belum terjadi hubungan suami istri.

2. Anak dari istri atau anak tiri (asal istri sudah dipergauli).

3.Istrinya anak (menantu), dan ke bawah.

4.Istrinya bapak (ibu tiri), istrinya kakek, dan seterusnya. Dasar hukumnya adalah Firman Allah dalam surat Al Furqan ayat 54:

وَهُوَ الَّذِي خَلَقَ مِنَ الْمَاءِ بَشَرًا فَجَعَلَهُ نَسَبًا وَصِهْرًا وَكَانَ رَبُّكَ قَدِيرًا

Dan Dbeliau (pula) yang menciptakan manusbeliau dari air, lalu Dbeliau jadikan manusbeliau itu (punya) keturunan dan mushaharah dan adalah Tuhanmu Maha Kuasa.

c). Wanita mahram selamanya karena *Radha'* (susuan) ada 7 (tujuh), sama seperti yang telah tersebut di atas pada poin (a).

Dalam kitam al-Muwata' Imam Malik mahram tidak hanya terbatas pada musafir saja akan tetapi mahram daram artbeliaun lebih komplik dan komferehensif, menyeluruh, mencakup segala lini dan bagbeliaun dalam kehidupan misalnya seperti orang yang sedang berdua dengan orang yang bisa dinikahinya maka seandainya mereka berdua tidak didampingi oleh mahram maka Syaitan dan Iblislah yang beserta mereka.[15]

Maka menurut Imam Malik mahram berarti tidak mesti waktu musafir akan tetapi kapan saja, dimana saja, tempatnya bagaimana pun seorang wanita wajib didampingi mahram demi keselamatan dan kehormatan siwanita tersebut.

1). *Identifikasi Hadis*

. وحدثني مالك عن سعيد بن أبي سعيد المقبري عن أبي هريرة ان رسول الله صلى الله عليه و سلم قال :لا يحل لامرأة تؤمن بالله واليوم الآخر تسافر مسيرة يوم وليلة الا مع ذي محرم منه

2). *I'tibar/ Skema*

قال :لا يحل لامرأة تؤمن بالله واليوم الآخر تسافر مسيرة يوم وليلة الا مع ذي محرم منه

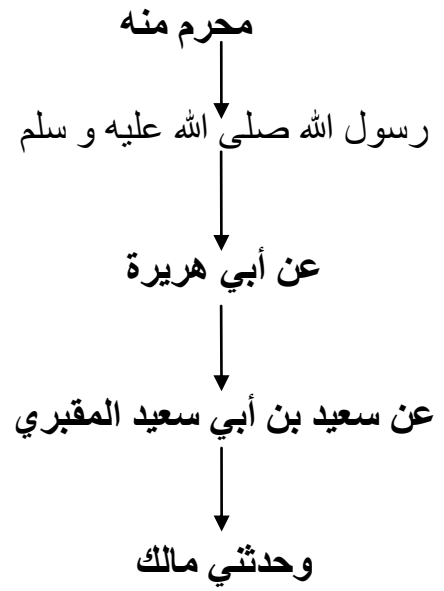

3). *Tarjamah ar-Ruwat*

a. Imam Malik

Nama lengkapnya adalam Malik bin Anas Abi Amir al Ashbahi, dengan julukan Abu Abdillah. Beliau lahir pada tahun 93 H, Beliau menyusun kitab al Muwaththa, dan dalam penyusunannya beliau menghabiskan waktu 40 tahun, selama waktu itu, beliau menunjukan kepada 70 ahli fiqh Madinah. Kitab tersebut menghimpun 100.000 hadis

[15]Imam Malik, *al-Muwata'*,… h. 978.

,

dan yang meriwayatkan al Muwaththa' lebih dari seribu orang, karena itu naskahnya berbeda beda dan seluruhnya berjumlah 30 naskah, tetapi yang terkenal hanya 20 buah.Dan yang paling masyur adalah riwayat dari Yahya bin Yahyah al Laitsi al Andalusi al Mashmudi. Sejumlah 'Ulama berpendapat bahwa sumber sumber hadis itu ada tujuh, yaitu Al Kutub as Sittah ditambah Al Muwaththa'. Ada pula ulama yang menetapkan Sunan ad Darimi sebagai gantbeliaul Muwaththa'. Ketika melukiskan kitab besar ini, Ibn Hazm berkata," Al Muwaththa' adalah kitab tentang fiqh dan hadis, aku belum mnegetahui bandingannya.

Hadis hadis yang terdapat dalam al Muwaththa' tidak semuanya Musnad, ada yang Mursal, mu'dlal dan munqathi. Sebagbeliaun 'Ulama menghitungnya berjumlah 600 hadis musnad, 222 hadis mursal, 613 hadis mauquf, 285 perkataan tabi'in, disamping itu ada 61 hadis tanpa penyandara, hanya dikatakan telah sampai kepadaku" dan " dari orang kepercayaan", tetapi hadis hadis tersebut bersanad dari jalur jalur lain yang bukan jalur dari Imam Malik sendiri, karena itu Ibn Abdil Bar an Namiri menentang penyusunan kitab yang berusaha memuttashilkan hadis hadis mursal , munqathi' dan mu'dhal yang terdapat dalam al Muwaththa' Malik.

Imam Malik menerima hadis dari 900 orang (guru), 300 dari golongan Tabi'in dan 600 dari tabi'in tabi'in, beliau meriwayatkan hadis bersumber dari Nu'main al Mujmir, Zaib bin Aslam, Nafi', Syarik bin Abdullah, az Zuhry, Abi az Ziyad, Sa'id al Maqburi dan Humaid ath Thawil, muridnya yang paling akhir adalah Hudzafah as Sahmi al Anshari.

Adapun yang meriwayatkan darinya adalah banyak sekali dbeliauntaranya ada yang lebih tua darinya seperti az Zuhry dan Yahya bin Sa'id. Ada yang sebaya seperti al Auza'i., Ats Tsauri, Sufyan bin Uyainah, Al Laits bin Sa'ad, Ibnu Juraij dan Syu'bah bin Hajjaj. Adapula yang belajar darinya seperti Asy Safi'I, Ibnu Wahb, Ibnu Mahdi, al Qaththan dan Abi Ishaq.

An Nasa'I berkata," *Tidak ada yang saya lihat orang yang pintar, mulbeliau dan jujur, terpercaya periwayatan hadisnya melebihi Malik, kami tidak tahu dbeliau ada meriwayatkan hadis dari rawi matruk, kecuali Abdul Karim*". (Ket: Abdul Karim bin Abi al Mukharif al Basri yang menetap di Makkah, karena tidak senegeri dengan Malik, keadaanya tidak banyak diketahui, Malik hanya sedikit mentahrijkan hadisnya tentang keutamaan amal atau menambah pada matan).

Sedangkan Ibnu Hayyan berkata," *Malik adalah orang yang pertama menyeleksi para tokoh ahli fiqh di Madinah, dengan fiqh, agama dan keutamaan ibadah*". Belbeliauu wafat pada tahun 179 H.

Dari pernyataan para kritikan hadis tentang Imam Malik bahwa belau ahli fiqh, jujur, mulbeliau, pintar dan lain sebagainya yang menjurus kepada siqahnya belbeliauu maka pernyataan belbeliauu telah menerima hadis

dari Said Ibn Abi Said al-Makburi dapat diterima dan *muttasil*.[16]

b). Said Ibn Abi Said al-Maqburi

Nama lengkap beliau adalah Said Ibn Abi Said al-Maqburi, kuniah beliau adalah Abu Said al-Madani, beliau wafat pada tahun 120 H.

Guru-guru beliau adalah: Basyir Ibn Mahrah, Anas Ibn Malik, Jabir Ibn Abdullah, Jabir Ibn Matlah, Said Ibn Abi Waqas, Abdullah Ibn Rafi', dan lain-lain.

Murid-muridnya adalah: Ibrahim Ibn Tuhmah, Usamah Ibn Zaid, Ishaq Ibn Abi Farad, Ismail Ibn Rafi' Daud Ibn Khalid, Abdullah Ibn Yunus, dan lain-lain.

Komentar para kritikus hadis terhadap kepribadian beliau adalah:

1. Ali Ibn al-Madani, *Siqah*
2. Muhammad Ibn Said, *Siqah*
3. Abu Zar'ah, *Siqah*
4. An-Nasa'I, *Siqah*
5. Ibnu Hiras, *Asbat an-Nas*
6. Abu Hatim, *Suduq*[17]

Berdasarkan komentar para ulama hadis terhadap kepribadian Abu Said maka pernyataan beliau telah menerima hadis dari Abu Hurairah dapat diterima dan *muttasil*.

c). Abu Hurairah

Abu Hurairah adalah sahabat yang paling banyak meriwayatkan hadist Nabi Shallallahu alaihi wassalam , beliau meriwayatkan hadist sebanyak 5.374 hadist.

Abu Hurairah memeluk Islam pada tahun 7 H, tahun terjadinya perang Khibar, Rasulullah sendirilah yang memberi julukan "*Abu Hurairah*", ketika belbeliauu sedang melihatnya membawa seekor kucing kecil. Julukan dari Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam itu semata karena kecintaan belbeliauu kepadanya.

Allah Subhanahu wa ta'ala mengabulkan doa Rasulullah agar Abu Hurairah dbeliaunugrahi hafalan yang kuat. Beliau memang paling banyak hafalannya dbeliauntara para sahabat lainnya.

Pada masa Umar bin Khathab menjadi Khalifah, Abu Hurairah menjadi pegawai di Bahrain, karena banyak meriwayatkan hadist Umar bin Khaththab pernah menentangnya dan ketika Abu Hurairah meriwayatkan sabda Rasulullah shallallahu alaihi wassalam:" *Barangsbeliaupa berdusta mengatasnamakanku dengan sengaja, hendaklah beliau menyedbeliaukan pantatnya untuk dijilat api neraka*". Kalau begitu kata Umar, engkau boleh pergi dan menceritakan hadist.

Syu'bah bin al-Hajjaj memperhatikan bahwa Abu Hurairah meriwayatkan dari Ka'ab al-Akhbar dan meriwayatkan pula dari Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam, tetapi beliau tidak membedakan antara dua riwayatnya tersebut. Syu'bah pun menuduhnya melakukan tadlis, tetapi Bisyr bin Sa'id menolak ucapan Syu'bah tentang Abu Hurairah. Dan dengan tegas berkata: "*Bertakwalah kepada allah dan berhati hati terhadap hadist. Demi Allah, aku telah melihat kita sering duduk di majelis Abu Hurairah. Beliau menceritakan hadist Rasulullah dan menceritakan pula kepada kita riwayat dari Ka'ab al-Akhbar. Kemudbeliaun dbeliau berdiri, lalu aku mendengan dari sebagbeliaun orang yang ada bersama kita mempertukarkan hadist Rasulullah dengan riwayat dari Ka'ab. Dan yang dari Ka'ab menjadi dari Rasulullah*." Jadi *tadlis* itu tidak bersumber dari Abu

[16] Ibnu Hajar al-Asqalani, *Tahzhib al-Tahzhib*,… Juz X, h. 5

[17] Ibnu Hajar, *Tahzib al-Tahzib*, … Juz IV, h. 39.

Hurairah sendiri, melainkan dari orang yang meriwayatkan darinya.

Cukupkanlah kiranya kita mendengarkan dari Imam Syafi'I : "*Abu Hurairah adalah orang yang paling hafal dbeliauntara periwayat hadist dimasanya*".

Marwan bin al-Hakam pernah mengundang Abu Hurairah untuk menulis riwayat darinya, lalu beliau bertanya tentang apa yang ditulisnya, lalu Abu Hurairah menjawab : "*Tidak lebih dan tidak kurang dan susunannya urut*".

Abu Hurairah meriwayatkan hadist dari /abu Bakar, Umar, Utsman, Ubai bin Ka'ab, Utsman bin Za'id, Aisyah dan sahabat lainnya. Sedangkan jumlah orang yang meriwayatkan darinya melebihi 800 orang, terdiri dari para sahabat dan tabi'in. dbeliauntara lain dari sahabat yang diriwayatkan adalah Abdullah bin Abbas, Abdullah bin Umar, Jabir bin Abdullah, dan Anas bin Malik, sedangkan dari kalangan tabi'in antara lain Sa'id bin al-Musayyab, Ibnu Sirin, Ikrimah, Atha', Mujahid dan Asy-Sya'bi.

Sanad paling shahih yang berpangkal daripadanya adalah Ibnu Shihab az-Zuhr, dari Sa'id bin al-Musayyab, darinya (Abu Hurairah).

Adapun yang paling Daif adalah as-Sari bin Sulaiman, dari Dawud bin Yazid al-Audi dari bapaknya (Yazid al-Audi) dari Abu Hurairah.

Sahabat mulbeliau Abu Hurairah radhiyallahu anhu termasuk salah seorang dari mereka. Sungguh dbeliau mempunyai bakat luar bbeliausa dalam kemampuan dan kekuatan ingatan. Abu Hurairah radhiyallahu anhu mempunyai kelebihan dalam seni menangkap apa yang didengarnya, sedang ingatannya mempunyai keistimewaan dalam segi menghafal dan menyimpan. Didengarya, ditampungnya lalu terpatri dalam ingatannya hingga dihafalkannya, hampir tak pernah beliau melupakan satu kata atau satu huruf pun dari apa yang telah didengarnya, sekalipun usbeliau bertambah dan masa pun telah berganti-ganti. Oleh karena itulah, beliau telah mewakafkan hidupnya untuk lebih banyak mendampingi Rasulullah sehingga termasuk yang terbanyak menerima dan menghafal Hadis, serta meriwayatkannya.

Sewaktu datang masa pemalsu-pemalsu Hadis yang dengan sengaja membikin hadis-hadis bohong dan palsu, seolah-olah berasal dari Rasulullah Shalallahu 'alaihi wasallam. Mereka memperalat nama Abu Hurairah radhiyallahu anhu dan menyalah- gunakan ketenarannya dalam meriwayatkan Hadis dari Nabi Shalallahu 'alaihi wasallam, hingga sering mereka mengeluarkan sebuah "hadis", dengan menggunakan kata-kata: "Berkata Abu Hurairah… "

Dengan perbuatan ini hampir-hampir mereka menyebabkan ketenaran Abu Hurairah radhiyallahu anhu dan kedudukannya selaku penyampai Hadis dari Nabi Shalallahu 'alaihi wasallam. menjadi lamunan keragu-raguan dan tanda tanya, kalaulah tidak ada usaha dengan susah payah dan ketekunan yang luar bbeliausa, serta banyak waktu yang telah di habiskan oleh tokoh-tokoh utama para ulama Hadis yang telah membaktikan hidup mereka untuk berkhidmat kepada Hadis Nabi dan menyingkirkan setbeliaup tambahan yang dimasukkan ke dalamnya.'

Di sana Abu Hurairah radhiyallahu anhu berhasil lolos dari jaringan kepalsuan dan penambahan-penambahan yang sengaja hendak diselundupkan oleh kaum perusak ke dalam Islam, dengan mengkambing hitamkan

Abu Hurairah radhiyallahu anhu dan membebankan dosa dan kejahatan mereka kepadanya.

Karena itulah perbendaharaannya yang menakjubkan dalam hal Hadis dan pengarahan-pengarahan penuh hikmah yang dihafalkannya dari Nabi·Shalallahu ‘alaihi wasallam. jarang diperoleh bandingannya… Dan dengan bakat pemberbeliaun Tuhan yang dipunyainya beserta perbendaharaan Hadis tersebut, Abu Hurairah radhiyallahu anhu merupakan salah seorang paling mampu membawa anda ke hari-hari kehidupan Rasulullah Shalallahu ‘alaihi wasallam beserta para sahabatnya dan membawa anda berkeliling, asal anda beriman teguh dan berjiwa sbeliauga, mengitari pelosok dan berbagai ufuk yang membuktikan kehebatan Muhammad Shalallahu ‘alaihi wasallam. beserta shahabat-shahabatnya itu dan memberikan makna kepada kehidupan ini dan memimpinnya ke arah kesadaran dan pikiran sehat. Dan bila garis-garis yang anda hadapi ini telah menggerakkan kerinduan anda untuk mengetahui lebih dalam tentang Abu Hurairah radhiyallahu anhu dan mendengarkan beritanya, maka silakan anda memenuhi keinginan anda tersebut.

Beliau adalah salah seorang yang menerima pantulan revolusi Islam, dengan segala perubahan mengagumkan yang diciptakannya. Dari orang upahan menjadi induk semangat atau majikan.

Dari seorang yang terlunta-lunta di tengah-tengah lautan manusbeliau, menjadi imam dan ikutan …. ! Dan dari seorang yang sujud di hadapan batu-batu yang disusun, menjadi orang yang beriman kepada Allah yang Maha Esa lagi Maha Perkasa …. Inilah belbeliauu sekarang bercerita dan berkata :

“*Aku dibesarkan dalam keadaan yatim, dan pergi hijrah dalam keadaan miskin …. Aku menerima upah sebagai pembantu pada Busrah binti Ghazwan demi untuk mengisi perutku ! Akulah yang melayani keluarga itu bila mereka sedang menetap dan menuntun binatang tunggangannya bila sedang bepergbeliaun …. Sekarang inilah aku, Allah telah menikahkanku dengan putri Busrah, maka segala puji bagi Allah yang telah menjadikan Agama ini tbeliaung penegak, dan menjadikan Abu Hurairah radhiyallahu anhu ikutan ummat*…..!”

Beliau datang kepada Nabi Shalallahu ‘alaihi wasallam di tahun yang ke tujuh Hijrah sewaktu belbeliauu berada di Khaibar beliau memeluk Islam karena dorongan kecintaan dan kerinduan. Dan semenjak beliau bertemu dengan Nabi Shalallahu ‘alaihi wasallam; dan berbai’at kepadanya, hampir-hampir beliau tidak berpisah lagi daripadanya kecuali pada saat-saat waktu tidur.

Demikian Abu Hurairah radhiyallahu anhu menjelaskan rahasia beliau kenapa hanya beliau seorang diri yang banyak mengeluarkan riwayat dari Rasulullah Shalallahu ‘alaihi wasallam :

- *Pertama*, karena beliau melowongkan waktu untuk menyertai Nabi lebih banyak dari para shahabat lainnya.
- *Kedua*, karena beliau memiliki daya ingatan yang kuat, yang telah diberi berkat oleh Rasul, hingga beliau jadi semakin kuat.
- *Ketiga*, beliau menceritakannya bukan karena beliau gemar bercerita, tetapi karena keyakinan bahwa menyebarluaskan hadis-hadis ini, merupakan tanggung jawabnya terhadap Agama dan hidupnya. Kalau tidak dilakukannya berarti beliau

menyembunyikan kebaikan dan haq, dan termasuk orang yang lalai yang sudah tentu akan menerima hukuman kelalaian beliau!

Tetapi larangan ini tidaklah mengandung suatu tuduhan bagi Abu Hurairah radhiyallahu anhu, hanyalah sebagai pengukuhan dari.suatu pandangan yang dbeliaunut oleh Umar, yaitu agar orang-orang Islam dalam jangka waktu tersebut, tidak membaca dan menghafalkan yang lain, kecuali al-quran sampai beliau melekat dan mantap dalam hati sanubari dan pikiran….

Al-quran adalah kitab suci Islam, Undang-undang Dasar dan kamus lengkapnya dan terlalu banyaknya' cerita tentang Rasulullah Shalallahu 'alaihi wasallam . teristimewa lagi pada tahun-tahun menyusul wafatnya Nabi Shalallahu 'alaihi wasallam., saat sedang dihimpunnya al-Quran, dapat menyebabkan kesimpangsiuran dan campur-baur yang tidak berguna dan tak perlu terjadi.

Oleh karena ini, Umar berpesan : "*Sibukkanlah dirimu dengan Al-Quran karena dbeliau adalah kalam Allah*…". Dan katanya lagi: "*Kurangilah olehmu meriwayatkan perihal Rasulullah kecuali yang mengenai amal perbuatannya*!"

Dan sewaktu beliau mngutus Abu Musa al-Asy'ari ke Irak beliau berpesan,kepadanya : "*Sesungguhnya anda akan mendatangi suatu kaum yang dalam mesjid mereka terdengar bacaan al-quran seperti suara lebah. maka bbeliaurkanlah seperti itu dan jangan anda binbangkan merek adengan hadis-hadis, dan aku menjadi pendukung anda dalam hal ini*….!"

Al-qur'an sudah dihimpun dengan jalan yang sangat cermat, hingga terjamin keaslbeliaunnya tanpa dirembesi oleh hal-hal lainnya….. Adapun hadis, maka umar tidak dapat menjamin bebasnya dari pemalsuan atau perubahan atau dbeliaumbilnya sebagai alat untuk mengada-ada terhadap Rasulullah Shalallahu 'alaihi wasallam dan merugikan Agama Islam.

Hanya terdapat pula suatu hal yang merisaukan, yang menimbulkan kesulitan bagi Abu Hurairah radhiyallahu anhu ini, karena seringnya beliau bercerita dan banyaknya Hadisnya yaitu adanya tukang hadis yang lain yang menyebarkan Hadis-hadis dari Rasul Shalallahu 'alaihi wasallam. dengan menambah-nambah dan melebih-lebihkan hingga para shahabat tidak merasa puas terhadap sebagbeliaun besar dari Hadis-hadisnya. Orang itu namanya Ka'ab al-ahbaar, seorang Yahudi yang masuk Islam.

Pada suatu hari Marwan bin Hakam bermaksud menguji kemampuan menghafal dari Abu Hurairah radhiyallahu anhu. Maka dipanggilnya beliau dan dibawanya duduk bersamanya, lalu dimintanya untuk mengabarkan hadis-hadis dari Rasusullah Shalallahu 'alaihi wasallam. Sementara itu disuruhnya penulisnya menuliskan apa yang diceritakan Abu Hurairah radhiyallahu anhu dari balik dinding. Sesudah berlalu satu tahun, dipanggilnya Abu Hurairah kembali dan dimintanya membacakan lagi Hadis-hadis yang dulu itu yang telah ditulis sekretarisnya. Ternyata tak ada yang terlupa oleh Abu Hurairah radhiyallahu anhu walau agak sepatah kata pun.

Karena keinginannya memusatkan perhatian beliau untuk menyertai Rasul Shalallahu 'alaihi wasallam. beliau pernah menderita kepedihan lapar yang jarang diderita orang lain. Dan pernah beliau menceritakan kepada kita bagaimana rasa lapar telah menggigit-gigit perutnya, maka diikatkannya batu dengan surbannya ke perutnya dan ditekannnya ulu hatinya dengan

kedua tangannya, lalu terjatuhlah beliau di mesjid rambil menggelbeliaut-gelbeliaut kesakitan hingga sebagbeliaun sahabat menyangkanya ayan, padahal sama sekali bukan .. .!

Semenjak beliau menganut Islam tak ada yang memberatkan dan menekan perasaan Abu Hurairah beliau dari berbagai persoalan hidupnya ini, kecuali satu masalah yang hampir menyebabkannya tak dapat memejamkan mata. Masalah itu beliaulah mengenai ibunya, karena waktu itu beliau menolak untuk masuk Islam, Bukan hanya sampai di sana saja, bahkan beliau menyakitkan perasaannya dengan menjelek-jelekkan Rasulullah di depannya…

Pada suatu hari ibunya itu kembali mengeluarkan kata-kata yang menyakitkan bagi Abu Hurairah radhiyallahu anhu tentang Rasulullah Shalallahu ‘alaihi wasallam ., hingga beliau tak dapat menahan tangisnya dikarenakan sedihnya, lalu beliau pergi ke mesjid Rasul….Marilah kita dengarkan beliau menceritakan lanjutan berita kejadbeliaun itu sebagai berikut:

> Sambil menangis aku datang kepada Rasulullah, lalu kataku : ”*Ya Rasulallah, aku telah meminta ibuku masuk islam, Ajaranku itu ditolaknya, dan hari ini aku pun baru saja, memintanya masuk Islam. Sebagai jawaban beliau malah mengeluarkan kata-kata yang tak kusukai terhadap diri Anda. Karenanya mohon anda du’akan kepada Allah kiranya ibuku itu ditunjuki-Nya kepada Islam*….”
>
> Maka Rasulullah Shalallahu ‘alaihi wasallam, berdo’a : “*Ya Allah tunjukkilah ibu Abu Hurairah*!”
>
> Aku pun berlari mendapatkan ibuku untuk menyampaikan kabar gembira tentang do’a Rasulullah itu. Sewaktu sampai di muka pintu, kudapati pintu itu terkunci. Dari luar kedengaran hunyi gemercik air, dan suara ibu memanggilku : “*Hai Abu Hurairah, tunggulah ditempatmu itu*… !”
>
> Di waktu ibu keluar beliau memakai baju kurungnya, dan membalutkan selendangnya sambil mengucapkan : “*Asyhadu alla ilaha illallah, wa asyhadu anna Muhammadan ‘abduhu wa Rasuluh*."

Aku pun segera berlari menemui Rasulullah. sambil menangis karena gembira, sebagaimana dahulu aku menangis karena berduka, dan kataku padanya :

“*Kusampaikan kabar suka ya Rasulallah, bahwa Allah telah mengabullkan do’a anda …, Allah telah menunjuki ibuku ke dalam islam …* “. Kemudian beliau kataku pula : “*Ya Rasulallah, mohon anda do’akan kepada Allah, agar aku dan ibuku dikasihi oleh orang-orang Mu’min, baik laki-laki maupun perempuan*!” Maka Rasul berdo’a : “*Ya Allah, mohon engkau jadikan hambu-Mu ini beserta ibunya dikasihi oleh sekalbeliaun orang-orang Mumin, laki-laki dan perempuan* …!”

Abu Hurairah radhiyallahu anhu hidup sebagai seorang ahli ibadah dan seorang mujahid, tak pernah beliau ketinggalan dalam perang, dan tidak pula dari ibadatDi zaman Umar bin Khatthab beliau dbeliaungkat sebagai amir untuk daerah Bahrain, sedang Umar sebagaimana kita ketahui adalah seorang yang sangat keras dan teliti terhadap pejabat-pejabat yang dbeliaungkatnya.

Apabila beliau mengangkat seseorang sedang beliau mempunyai dua pasang pakabeliaun maka sewaktu meninggalkan jabatannya nanti haruslah orang itu hanya mempunyai dua pasang pakaian beliau juga, malah lebih utama kalau beliau hanya memiliki satu pasang saja! Apabila waktu

meninggalkan jabatan itu terdapat tanda-tanda kekayaan, maka beliau takkan luput dari interogasi Umar, sekalipun kekayaan itu berasal dari jalan halal yang dibolehkan syara'! Suatu dunia lain, yang diisi oleh Umar dengan hal-hal luar biasa dan mengagumkan, rupanya sewaktu Abu Hurairah memangku jabatan sebagai kepala daerah Bahrain beliau telah menyimpan harta yang berasal dari sumber yang halal.

Hal ini diketahui oleh Umar, maka beliaupun dipanggilnya datang ke Madinah. Dan mari kita dengarkan Abu Hurairah, memaparkan soal jawab ketus yang berlangsung antaranya dengan Amirul Mu'minin Umar: Kata Umar : "*Hai musuh Allah dan musuh kitab-Nya, apa engkau telah mencuri harta Allah*?" Jawabku : "*Aku bukan musuh Allah dan tidak pula musuh kitab-Nya. Hanya aku menjadi musuh orang yang memusuhi keduanya dan aku bukanlah orang yang mencuri harta Allah* ! *Dari mana,kau peroleh sepuluh ribu itu? Kuda kepunyaanku beranak-pinak dan pemberbeliaun orang be*Umar, sekalipun kekayaan itu berasal dari jalan halal yang dibolehkan syara'!

Abu Hurairah menyerahkan hartanya itu kepada Umar, kemudian beliau beliau mengangkat tangannya ke arah langit sambil berdu'a : "*Ya Allah, ampunilah Amirul Mu'minin*."

Tak selang beberapa lamanya. Umar memanggil Abu Hurairah kembali dan menawarkan jabatan kepadanya di wilayah baru. Tapi ditolaknya dan dimintanya maaf karena tak dapat menerimanya. Kata Umar kepadanya: "*Kenapa, apa sebabnya*?" Jawab Abu Hurairah : "*Agar kehormatanku tidak sampai tercela, hartaku tidak dirampas, punggungku tidak dipukul*!"
Kemudian katanya lagi: "*Dan aku takut menghukum tanpa ilmu dan bicara tanpa belas kasih* !"

Pada suatu hari sangatlah rindu Abu Hurairah radhiyallahu anhu hendak bertemu dengan Allah, Selagi orang-orang yang mengunjunginya mendu'akannya cepat sembuh dari sakitnya, beliau sendiri berulang-ulang memohan kepada Allah dengan berkata : "*Ya Allah, sesungguhnya aku telah sangat rindu hendak bertemu dengan-Mu, Semoga Engkau pun demikian beliau* !" Dalam usia 78 tahun, tahun yang ke-59 Hijriyah beliau pun berpulang ke rahmatullah.

Di sekeliling orang-orang shaleh penghuni pekuburan Baqi', di tempat yang beroleh berkah, di sanalah jasadnya dibaringkan! Dan sementara orang-orang yang mengiringkan jenazahnya kembali dari pekuburan, mulut dan lidah mereka tidak henti-hentinya membaca Hadis yang disampaikan Abu Hurairah kepada mereka dari Rasul yang mulia.

Salah seorang di antara mereka yang baru masuk islam bertanya kepada temannya: "*Kenapa syaikh kita yang telah berpulang ini diberi gelar Abu Hurairah (bapak kucing)*?" Tentu temannya yang telah mengetahui akan menjawabnya : "*Di waktu jahiliyah namanya dulu Abdusy Syamsi, dan tatkala beliau memeluk Islam, beliau diberi nama oleh Rasul dengan Abdurrahman. Beliau sangat penyayang kepada binatang dan mempunyai seekor kucing, yang selalu diberinya makan, digendongnya, dibersihkannya dan diberinya tempat. Kucing itu selalu menyertainya seolah-olah baying-bayangnya. Inilah sebabnya beliau diberi gelar "Bapak Kucing", moga-moga Allah ridla kepadanya dan menjadikannya ridla kepada Allah*." Beliau wafat pada tahun 57

H di Aqiq.[18]

Dari urain di atas tentang kepribadian Abu Hurairah tidak diragukan lagi mengenai pernyataan beliau telah menerima hadis dari Rasu Nabi Muhammad saw, apalagi beliau juga tergolong dalam sahabat besar, sebagaimana undang-undang dalam disiplin ilmu hadis apabila yang menjadi sanad terakhir dalam sebuah hadis adalah sahabat maka sahabat tersebut tidak di *jarh wa ta'dil* lagi karena sahabat sudah pasti *siqah*.

***Natijah* (hukum) Sanad dan Matan hadis Imam Malik yang berasal dari Sanad Abu Hurairah**

1. Semua sanad hadis yang telah ditakhrij oleh Imam Malik adalah dalam kitab al-Muwata' adalah sahih, karena cara periwayatan pemangku hadis ada yang *haddasana* yang menandakan antara perawi dengan gurunya bertemu dalam periwayatan dan ada yang mengunakan an' yang menandakan hadis tersebut hadis *muan' an*.

2. Semua para ulama kritikus hadis menyatakan bahwa hadis Abu Hurairah tersebut dengan pernyataan *sahih*, karena tidak ada satu orangpun perawi yang janggal atau ber*illah* (*jarh*).

3. Oleh karena pada poin 1 dan 2 maka sanad hadis Abu Hurairah yang telah ditakhrij oleh Imam Malik adalah *Sahih*.

4). *Fiqh Hadis*

Islam mengatur umatnya mulai dari persoalan kecil sampai dengan persoalan besar, termasuk dalam persoalan mahram bagi wanita yang melakuka perjalan yang mencapai ukuran masafah qasar, sebagaimana yang telah dikemukakan sebelumnya.

Hadis Imam Malik yang mengemukakan bahwa bagi wanita yang keluar rumah atau tempat kediamannya maka wajib disertai oleh orang yang haram dinikahinya (*mahram*), mengindikasikan bahwa Islam menkhususkan perhatian kepada kaum hawa, dimana kaum hawa adalah tempat munculnya fitnah jadi supaya wanita terhindari dari fitnah maka dalam berpergian didampingilah oleh mahramnya.

Hadis Imam Malik di atas, matannya tidak bertentangan dengan Alquran, matanya tidak bertentangan dengan hadis sahih lainnya, matannya tidak bertentangan dengan nilai-nilai ruhiyah Syari'at Islam, matanya tidak bertentangan dengan ilmu kedokteran atau medis, matannya tidak bertentangan dengan akal sehat dan tidak ada unsur mistik.

Oleh karena sanad dan matan hadis Imam Malik dalam kitab al-Muwata' yang membicarakan tentang mahram sebagaimana yang telah penulis kemukakan sebelumnya maka hadis Imam Malik tersebut *Sahih*.

Penutup

Telah terjadi polimik dan perdebatan tajam dalam masyarakat dewasa ini mengenai persoalan wanita dalam berpergian, karena harus ada yang mendampinginya, terkesan kehidupan kaum wanita terlalu didekte atau dengan bahasa lain terlalu dominan diatur oleh kaum laki-laki, sehingga banyak wanita yang kecewa dan tidak setuju dengan apa yang telah dikonsepkan oleh hukum Islam.

[18] http://ahlulhadis.wordpress.com. *Biografi Ulama-ulama Hadis.*

Dalam salah satu hadis yang terdapat dalam kitab Imam Malik menjelaskan tentang kewajiban bagi seorang wanita dalam menempuh perjalanan yang mencapai masafah qasar yaitu kalau menurut matan hadis yaitu jarak yang ditempuh mencapai 3 hari 3 malam atau paling kurang 1 hari 1 malam, maka terhadap wanita tersebut diwajibkan untuk ddampingi oleh mahramnya (orang yang haram dinikahinya).

Hadis dalam kitab al-Muwata' Imam Malik tersebut telah ditakhrij oleh Imam Malik, hadis tersebut bersumber dari sanad Abu Hurairah, berdasarkan komentar para ulama-ulama dan kritikus hadis terhadap keberadaan sanad dan matan hadis tentang mahram tersebut dapatlah penulis simpulakan bahaw hadis tersebut *Sahih* dan dapat diterima.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Gafur Sulaiman al-Bandari, *al-Mausu'ah Rijal al-Kutub al-Tis'ah*, juz III Beirut: Daral Kutub al-Islamiyyah, 1993.

Ahmad Ibn Hambah, *Musnad Ahmad*, Beirut: Alim al-Kutub, 1419 H-1998 M, Juz XIII,

Hamka Haq, *As-Syatibi Aspek Tiologi Konsep Maslahah dalam Kitab al-Muwafaqat*, Jakarta: Erlangga, 2007.

http://ahlulhadis.wordpress.com. *Biografi Ulama-ulama Hadis*.

Ibn Khuzimah, *Sahih Ibn Khuzaimah*, Beirut: al-Maktab Islamiy, 1390 H- 1990 M, Juz II,

Ibnu Hajar al-Asqalani, *Tahzhib al-Tahzhib*,… Juz X.

Ibrahim Bajuri, *Fathul Qarib*, t.tt, tp, tt, h. 205.

Imam Malik, *al-Muwata'*, Mesir: dar Ihya al-Arabi, t.t, Juz II.

Imam Muslim, *Sahih Muslim*, Beirut: Dar Ihya al-Turas, tt, Juz I.

Imam Turmudzi, *Sunan Turmudzi*, (Beirut: dar Ihya al-Arabi, t.t), Juz VIII.

M. Abdurrahman, *Studi Kitab Hadis* (Yogyakarta: Teras, 2003.

Muhammad Ali, *Kamus Bahasa Indonesia Modern*, (Jakarta:Pustaka Amani, tt.

Munawar Chalil, *Biografi Empat Serangkai Imam Madzhab* Jakarta: Bulan Bintang, 1990.

Rahmat Syafi'I, Ilmu Usul Fiqh, (Bandung: Pustaka Setia, 2007.

Ramli Abdul Wahid, *Studi Ilmu Hadis*, Bandung: Citapustaka Media, 2005.

Sulaiman Rasyid, *Fikih Islam*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2006.

Sayid Sabiq, *Fikih Sunnah*, Jakarta: Cakrawala Publising.